

Efektivitas Pengendalian Internal Berbasis COSO dalam Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Kas: Studi Literatur dengan Identifikasi Faktor Dominan

Ramadanis¹, Olivia Rahmadani², Doni Septian³, Alina Tasya⁴, Salwa Agusti Putri⁵,
Nayla Atissha Wulandari⁶, Andrea Khalistio Safitri⁷
Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email ramadanis@uinmybatusangkar.ac.id¹, oliviarahmadani1011@gmail.com², doniseptian452@gmail.com³,
alinatasya46@gmail.com⁴, Salwaagustiputri4@gmail.com⁵, nailaatissawulandariatisa@gmail.com⁶,
andreakhalistio@gmail.com⁷

Sejarah Artikel:

Diterima 15-06-2026
Disetujui 20-06-2026
Diterbitkan 22-06-2026

ABSTRAK

This study aims to analyze the effectiveness of internal control based on the COSO framework as an effort to prevent fraud in cash management and identify the dominant factors that influence its effectiveness. The study uses a qualitative approach with a literature study method through a review of various scientific articles, books, reports, and relevant references published in the 2020–2025 period. Data collection was carried out through a literature review, then analyzed through the stages of identification, selection, extraction, grouping based on two main themes (effectiveness and factors), and synthesis of research findings to produce a conceptual framework. The results of the study indicate that internal control plays a significant role in minimizing the risk of fraud in cash management. The implementation of effective internal controls, such as segregation of duties, authorization systems, transaction documentation, monitoring, and periodic reconciliation, can reduce the opportunity for fraud. This answers the first problem formulation regarding the effectiveness of internal control. However, the effectiveness of internal control is not only determined by formal procedures, but is also influenced by six main factors: the quality of human resources, leadership integrity, segregation of duties, organizational culture, utilization of information technology, and ongoing supervision. Of these six factors, human resource quality and leadership integrity were identified as the most dominant factors that consistently influence the effectiveness of internal control, addressing the second research question. Research findings indicate that weaknesses in these factors can open up opportunities for fraud, even when a control system is in place. Therefore, organizations need to consistently integrate all COSO components and strengthen ethical values and HR competencies to enhance fraud prevention and safeguard organizational assets.

Keywords: Internal Control; COSO; Fraud Prevention; Cash Managemen; Dominant Factors; Literature Review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal berbasis kerangka COSO sebagai upaya pencegahan Fraud dalam pengelolaan kas serta mengidentifikasi faktor-faktor dominan yang memengaruhi efektivitasnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui penelaahan berbagai artikel ilmiah, buku, laporan, dan referensi relevan yang

diterbitkan pada periode 2020–2025. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, kemudian dianalisis dengan tahapan identifikasi, seleksi, ekstraksi, pengelompokan berdasarkan dua tema utama (efektivitas dan faktor-faktor), dan sintesis temuan penelitian untuk menghasilkan kerangka konseptual. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki peran penting dalam meminimalkan risiko Fraud pada pengelolaan kas. Penerapan pengendalian internal yang efektif, seperti pemisahan tugas, sistem otorisasi, dokumentasi transaksi, pemantauan, dan rekonsiliasi secara berkala, mampu mengurangi peluang terjadinya kecurangan. Hal ini menjawab rumusan masalah pertama mengenai efektivitas pengendalian internal. Namun, efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh prosedur formal, tetapi juga dipengaruhi oleh enam faktor utama, yaitu kualitas sumber daya manusia, integritas kepemimpinan, pemisahan tugas, budaya organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, serta pengawasan yang berkelanjutan. Dari keenam faktor tersebut, kualitas sumber daya manusia dan integritas kepemimpinan teridentifikasi sebagai faktor dominan yang paling konsisten memengaruhi efektivitas pengendalian internal, menjawab rumusan masalah kedua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kelemahan pada faktor-faktor tersebut dapat membuka peluang terjadinya Fraud meskipun sistem pengendalian telah diterapkan. Oleh karena itu, organisasi perlu mengintegrasikan seluruh komponen COSO secara konsisten serta memperkuat nilai etika dan kompetensi SDM guna meningkatkan pencegahan Fraud dan menjaga keamanan aset organisasi.

Kata kunci: Pengendalian Internal; COSO; Pencegahan Fraud; Pengelolaan Kas; Faktor Dominan; Studi Literatur.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ramadanis, R., Rahmadani, O., Septian, D. ., Tasya, A. ., Putri , S. A., Wulandari, N. A. ., & Safitri, A. K. . (2026). Efektivitas Pengendalian Internal Berbasis COSO dalam Pencegahan Fraud pada Pengelolaan Kas: Studi Literatur dengan Identifikasi Faktor Dominan. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 6424-6435. <https://doi.org/10.63822/12et4s33>

PENDAHULUAN

Fraud atau kecurangan merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara yang bertentangan dengan aturan dan etika organisasi. *Fraud* dapat terjadi karena adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) sebagaimana dijelaskan dalam *Fraud Triangle Theory*. Fenomena *Fraud* masih menjadi permasalahan serius di berbagai organisasi karena dapat menimbulkan kerugian finansial yang besar, menurunkan reputasi organisasi, serta mengurangi kepercayaan para pemangku kepentingan (Hanifah et al., 2023).

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), bentuk *Fraud* yang paling banyak terjadi meliputi korupsi, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), dan kecurangan laporan keuangan. Salah satu kasus yang mendapat perhatian publik adalah dugaan fraud transaksi *negotiable letter of credit* (LC) pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk yang diungkap oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025 dengan potensi kerugian mencapai sekitar Rp1,28 triliun (Detik Finance, 2025). Kasus ini menunjukkan bagaimana kelemahan pengendalian internal pada transaksi yang melibatkan arus kas dapat menimbulkan kerugian besar. Secara lebih luas, laporan ACFE (2024) menunjukkan bahwa penyalahgunaan aset merupakan bentuk fraud yang paling sering terjadi, dan di dalamnya, fraud pada pengelolaan kas menyumbang kerugian signifikan karena sifat kas yang likuid dan mudah dipindahkan.

Kasus *Fraud* yang terjadi pada sektor perbankan menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian internal menjadi salah satu faktor utama yang membuka peluang terjadinya kecurangan. Salah satu kasus yang mendapat perhatian publik adalah dugaan *Fraud* transaksi *negotiable letter of credit* (LC) pada PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk yang diungkap oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2025 dengan potensi kerugian mencapai sekitar Rp1,28 triliun (Detik Finance 2025). Kasus tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang tidak berjalan secara optimal dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan aset dan kerugian perusahaan.

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan organisasi, terutama dalam aspek efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Berdasarkan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), pengendalian internal terdiri atas lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Implementasi kelima komponen tersebut diyakini mampu mengurangi peluang terjadinya *Fraud*, khususnya dalam pengelolaan kas yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap penyalahgunaan (Ilham & Ali, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan *Fraud*. (Ferdila & Novita 2022) menemukan bahwa penerapan pengendalian internal berbasis COSO pada pengelolaan pengeluaran kas mampu meningkatkan efektivitas pencegahan kecurangan. (Menggolo & Asyik, 2025) menyatakan bahwa struktur organisasi yang jelas, sistem otorisasi, serta dokumentasi transaksi yang baik dapat mendukung pengendalian kas, meskipun masih ditemukan potensi *Fraud* melalui kolusi antara pihak internal dan eksternal. Selain itu, (Arnawa et al., 2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang berintegritas berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian internal melalui pembentukan budaya etika organisasi. Temuan lainnya dari (Suwarso et al., 2024) menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia dan pemisahan tugas yang jelas merupakan faktor penting dalam keberhasilan sistem pengendalian internal.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas hubungan antara pengendalian internal dan pencegahan fraud, masih terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diisi. **Pertama**, sebagian besar penelitian berfokus pada satu organisasi atau sektor tertentu, sehingga hasilnya bersifat kontekstual dan belum dapat digeneralisasi secara luas. Misalnya, penelitian Ferdila dan Novita (2022) difokuskan pada satu perusahaan, sementara penelitian Menggolo dan Asyik (2025) terbatas pada sektor perbankan. **Kedua**, terdapat inkonsistensi temuan mengenai faktor dominan yang memengaruhi efektivitas pengendalian internal. Penelitian Ferdila dan Novita (2022) menekankan aspek prosedural seperti pemisahan tugas dan sistem otorisasi, sedangkan Arnawa et al. (2023) dan Suwarso et al. (2024) lebih menyoroti peran kepemimpinan dan kualitas sumber daya manusia. **Ketiga**, secara metodologis, belum banyak penelitian yang menggunakan pendekatan studi literatur untuk mengintegrasikan temuan-temuan empiris yang tersebar guna memperoleh pemahaman yang lebih holistik tentang efektivitas pengendalian internal dalam pencegahan fraud pada pengelolaan kas.

Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Pertama, pendekatan studi literatur digunakan untuk mengintegrasikan berbagai temuan empiris dari beragam konteks organisasi, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Kedua, penelitian ini tidak deskripsikan temuan-temuan tersebut, tetapi juga mensintesisnya untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling dominan dan konsisten dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal. Ketiga, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kerangka konseptual yang menyajikan hubungan antara kelima komponen COSO dan pencegahan fraud pada pengelolaan kas, yang dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya maupun praktik di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal dalam mencegah *Fraud* pada pengelolaan kas serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengendalian internal dalam upaya pencegahan *Fraud*. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian mengenai pengendalian internal dan *Fraud*, serta menjadi bahan pertimbangan bagi organisasi dalam memperkuat sistem pengendalian internal guna meminimalkan risiko kecurangan pada pengelolaan kas.

Berdasarkan uraian mengenai pengendalian internal, *Fraud*, dan pengelolaan kas, penelitian ini disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara penerapan pengendalian internal dan upaya pencegahan *Fraud* pada pengelolaan kas. Kerangka pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 1.



(Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review) (Fadli, 2021). Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pengendalian internal dalam mencegah *Fraud* pada pengelolaan kas. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan efektivitas pengendalian internal berbasis kerangka COSO dalam mencegah fraud pada pengelolaan kas, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, laporan lembaga resmi, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Literatur yang digunakan difokuskan pada publikasi yang terbit dalam rentang tahun 2020-2025 guna memastikan kebaruan dan relevansi informasi yang dianalisis. Sumber literatur diperoleh melalui basis data ilmiah yang dapat diakses secara umum, yaitu Google Scholar, Portal Garuda, dan SINTA.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menelusuri berbagai publikasi ilmiah menggunakan kata kunci: pengendalian internal, fraud, pencegahan fraud, pengelolaan kas, COSO, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, pemisahan tugas, sistem otorisasi, dan kualitas sumber daya manusia. Kriteria inklusi meliputi artikel ilmiah yang membahas pengendalian internal, *Fraud*, dan pengelolaan kas, diterbitkan pada periode 2020-2025, tersedia dalam bentuk full text, serta berasal dari jurnal yang kredibel. Sementara itu, artikel yang tidak memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian atau tidak dapat diakses secara lengkap dikeluarkan dari proses analisis.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi literatur, seleksi artikel, ekstraksi informasi penting, pengelompokan temuan berdasarkan tema penelitian, dan penyusunan sintesis hasil penelitian (Snyder, 2019). Tahap identifikasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, artikel yang memenuhi kriteria dipilih untuk dianalisis lebih lanjut. Informasi penting dari setiap artikel, seperti tujuan penelitian, metode, hasil, dan kesimpulan, kemudian diekstraksi dan dikelompokkan berdasarkan dua tema utama, satu; Efektivitas pengendalian internal dalam mencegah fraud pada pengelolaan kas; kedua; Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pengendalian internal, yang mencakup aspek prosedural (pemisahan tugas, sistem otorisasi), sumber daya manusia (kualitas SDM), serta kepemimpinan dan budaya organisasi (integritas, etika organisasi)."

Hasil dari berbagai penelitian tersebut selanjutnya disintesis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling dominan berdasarkan konsistensi temuan dari berbagai studi, serta untuk menyusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara komponen COSO, faktor-faktor dominan, dan pencegahan fraud pada pengelolaan kas. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kajian yang sistematis dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitasendalian internal serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam upaya pencegahan fraud pada pengelolaan kas, sebagaimana telah dirumuskan dalam pendahuluan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektivitas Pengendalian Internal dalam Pencegahan *Fraud* pada Pengelolaan Kas

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah terjadinya *Fraud* pada pengelolaan kas. Kas merupakan aset yang paling likuid sehingga memiliki risiko penyalahgunaan yang lebih tinggi dibandingkan aset lainnya. Oleh karena itu, organisasi memerlukan sistem pengendalian internal yang mampu memastikan setiap transaksi kas dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan dapat dipertanggungjawabkan (Ferdila & Novita 2022).

Berdasarkan berbagai penelitian yang dianalisis, efektivitas pengendalian internal sangat dipengaruhi oleh penerapan komponen-komponen yang terdapat dalam kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang bertujuan untuk meminimalkan peluang terjadinya kecurangan (Hanifah et al., 2023).

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu Mengenai Pengendalian Internal Dan Pencegahan *Fraud*

No	Peneliti	Objek Penelitian	Temuan Utama
1.	(Ferdila & Novita, Maya, 2022)	SPBU Vitka Point Batam	Pengendalian internal berbasis COSO efektif dalam mendeteksi dan mencegah <i>Fraud</i> pengeluaran kas.
2.	(Arnawa et al., 2023)	Industri Perhotelan	Kepemimpinan yang berintegritas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengendalian internal.
3.	(Suwarso et al., 2024)	Perusahaan Elektronik	Kualitas SDM dan pemisahan tugas menjadi factor utama keberhasilan pengendalian internal.
4.	(Menggolo & Asyik, 2025)	PT Sentra Vidya Utama	Struktur organisasi dan otorisasi telah berjalan baik, namun masih ditemukan potensi kolusi internal dan vendor.

(Sumber: Data dioalah dari berbagai penelitian)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa seluruh penelitian menunjukkan hubungan positif antara pengendalian internal dan pencegahan *Fraud*. Namun demikian, terdapat perbedaan fokus pada masing-masing penelitian. (Ferdila & Novita 2022) lebih menekankan pentingnya penerapan prosedur pengendalian, sedangkan (Arnawa et al., 2023) menyoroti peran kepemimpinan dalam membangun budaya organisasi yang mendukung pengendalian internal. Sementara itu, (Suwarso et al., 2024) menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia dalam menjalankan sistem pengendalian secara efektif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan prosedur dan kebijakan formal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manusia yang menjalankan sistem tersebut (Sadli et al., 2025). Hal ini sejalan dengan komponen lingkungan

pengendalian dalam kerangka COSO yang menempatkan integritas, nilai etika, dan komitmen manajemen sebagai fondasi utama sistem pengendalian internal.

Jika ditinjau dari perspektif *Fraud Triangle Theory*, pengendalian internal berfungsi untuk mengurangi kesempatan (*opportunity*) yang menjadi salah satu penyebab utama terjadinya *Fraud*. Pemisahan tugas, sistem otorisasi, rekonsiliasi kas, serta pengawasan yang berkelanjutan dapat mempersempit peluang individu untuk melakukan penyalahgunaan aset tanpa terdeteksi. Dengan demikian, semakin efektif sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin kecil peluang terjadinya *Fraud* dalam pengelolaan kas.

Meskipun demikian, hasil penelitian (Menggolo & Asyik 2025) menunjukkan bahwa *Fraud* masih dapat terjadi meskipun prosedur pengendalian telah diterapkan dengan baik. Kondisi tersebut terjadi karena adanya kolusi antara pihak internal dan pihak eksternal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengendalian internal yang berfokus pada aspek prosedural saja belum tentu mampu menghilangkan seluruh risiko *Fraud*. Organisasi juga perlu memperkuat aspek etika, budaya organisasi, dan integritas individu agar sistem pengendalian dapat berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa pengendalian internal terbukti efektif dalam mencegah *Fraud* pada pengelolaan kas apabila seluruh komponen pengendalian diterapkan secara konsisten dan didukung oleh komitmen seluruh anggota organisasi.

Efektivitas pengendalian internal dalam mencegah *Fraud* tidak terlepas dari penerapan lima komponen utama yang terdapat dalam kerangka *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO), yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang mampu memberikan keyakinan memadai terhadap tercapainya tujuan organisasi, termasuk dalam menjaga keamanan aset dan mencegah terjadinya kecurangan (Hamdani & Albar, 2016)

Lingkungan pengendalian (*control environment*) merupakan fondasi utama dalam sistem pengendalian internal karena berkaitan dengan integritas, nilai etika, kompetensi sumber daya manusia, serta komitmen manajemen terhadap penerapan pengendalian. Lingkungan pengendalian yang kuat akan mendorong terciptanya budaya organisasi yang menjunjung tinggi kejujuran dan akuntabilitas sehingga dapat mengurangi kecenderungan individu untuk melakukan *Fraud*. Sebaliknya, lemahnya lingkungan pengendalian dapat meningkatkan risiko terjadinya penyimpangan karena tidak adanya keteladanan dan pengawasan yang memadai dari pihak manajemen.

Komponen selanjutnya adalah penilaian risiko (*risk assessment*), yaitu proses identifikasi dan analisis risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi. Dalam pengelolaan kas, risiko yang sering muncul meliputi penggelapan dana, manipulasi transaksi, penyalahgunaan aset, serta kesalahan pencatatan keuangan. Melalui penilaian risiko yang tepat, organisasi dapat menentukan langkah mitigasi yang sesuai untuk meminimalkan potensi kerugian akibat *Fraud*.

Aktivitas pengendalian (*control activities*) merupakan bentuk tindakan nyata yang dilakukan organisasi untuk mengurangi risiko yang telah diidentifikasi. Aktivitas ini meliputi pemisahan tugas, sistem otorisasi, dokumentasi transaksi, rekonsiliasi kas, dan pengamanan aset. Penerapan aktivitas pengendalian yang efektif dapat mempersempit peluang terjadinya kecurangan karena setiap transaksi harus melalui prosedur yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, informasi dan komunikasi (*information and communication*) berperan penting dalam mendukung efektivitas pengendalian internal. Informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu

memungkinkan manajemen melakukan pengambilan keputusan secara lebih efektif serta mempermudah proses pengawasan. Komunikasi yang baik juga membantu seluruh anggota organisasi memahami tanggung jawab masing-masing dalam menjaga sistem pengendalian internal.

Komponen terakhir adalah pemantauan (*monitoring*), yaitu proses evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas pengendalian internal yang telah diterapkan. Pemantauan dapat dilakukan melalui audit internal, evaluasi rutin, maupun pengawasan langsung oleh manajemen. Dengan adanya pemantauan yang berkesinambungan, kelemahan dalam sistem pengendalian dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki sehingga risiko terjadinya *Fraud* dapat diminimalkan. Dengan demikian, penerapan seluruh komponen COSO secara terintegrasi terbukti mampu memperkuat sistem pengendalian internal dan mendukung upaya pencegahan *Fraud* dalam organisasi (Suryadi et al., 2026). Temuan ini secara langsung menjawab **rumusan masalah pertama** penelitian, yaitu bahwa pengendalian internal berbasis COSO terbukti efektif dalam mencegah fraud pada pengelolaan kas, terutama apabila kelima komponen diterapkan secara konsisten dan saling mendukung.

B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengendalian Internal

Efektivitas pengendalian internal dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil kajian literatur, faktor-faktor tersebut meliputi kualitas sumber daya manusia, kepemimpinan, teknologi informasi, budaya organisasi, serta pengawasan yang berkelanjutan.

Tabel 2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Pengendalian Internal

No	Faktor	Dampak Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>
1.	Kualitas SDM	Meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur dan mengurangi kesalahan kerja
2.	Kepemimpinan	Membentuk budaya integritas dan etika organisasi
3.	Pemisahan Tugas	Mengurangi peluang penyalahgunaan wewenang
4.	Teknologi Informasi	Mempermudah pengawasan dan deteksi penyimpangan
5.	Budaya Organisasi	Mendorong transparansi dan akuntabilitas
6.	Pengawasan	Mengidentifikasi kelemahan system secara dini

(Sumber: Data diolah dari berbagai penelitian)

Berdasarkan sintesis terhadap seluruh literatur yang dianalisis, faktor dominan yang paling konsisten memengaruhi efektivitas pengendalian internal dalam mencegah fraud pada pengelolaan kas adalah kualitas sumber daya manusia dan kepemimpinan. Kedua faktor ini muncul secara berulang di berbagai penelitian sebagai penentu utama keberhasilan sistem pengendalian, melampaui faktor prosedural seperti pemisahan tugas dan teknologi informasi. Identifikasi faktor dominan ini merupakan salah satu kontribusi penelitian dalam menjawab rumusan masalah kedua.

Faktor pertama yang banyak ditemukan dalam penelitian terdahulu adalah kualitas sumber daya manusia. SDM yang kompeten memiliki kemampuan untuk memahami dan menjalankan prosedur pengendalian internal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan tugas yang berpotensi menimbulkan celah bagi terjadinya *Fraud* (Agustine & Endah, 2022).

Faktor kedua adalah kepemimpinan. Kepemimpinan yang berintegritas mampu membangun budaya organisasi yang menjunjung tinggi kejujuran dan kepatuhan terhadap aturan. Pemimpin yang memberikan teladan positif akan mendorong karyawan untuk menjalankan tugas secara bertanggung jawab sehingga risiko terjadinya penyimpangan dapat ditekan (Sadli et al., 2025)

Selain itu, pemisahan tugas juga merupakan faktor penting dalam efektivitas pengendalian internal. Pemisahan fungsi antara pencatatan, otorisasi, dan penyimpanan kas bertujuan untuk mencegah terjadinya konsentrasi wewenang pada satu individu. Dengan adanya pemisahan tugas, peluang untuk melakukan manipulasi transaksi menjadi lebih kecil karena setiap aktivitas harus melalui proses pemeriksaan oleh pihak lain.

Perkembangan teknologi informasi turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengendalian internal. Sistem informasi yang terintegrasi memungkinkan organisasi melakukan pencatatan transaksi secara lebih akurat, mempercepat proses pelaporan, dan mendukung pemantauan transaksi secara real time (Damayanti et al., 2024). Teknologi juga dapat membantu mendeteksi aktivitas yang tidak normal sehingga tindakan korektif dapat dilakukan lebih cepat.

Budaya organisasi dan sistem pengawasan juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Budaya organisasi yang menanamkan nilai kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas akan membentuk perilaku kerja yang mendukung efektivitas pengendalian internal (Susilawati & Dewi, 2018). Sementara itu, pengawasan yang dilakukan secara berkala melalui audit internal maupun evaluasi sistem pengendalian memungkinkan organisasi mengidentifikasi kelemahan yang ada dan melakukan perbaikan sebelum dimanfaatkan untuk melakukan *Fraud* (Ikhsan et al., 2024).

Selain dipengaruhi oleh faktor internal organisasi, efektivitas pengendalian internal juga dapat dijelaskan melalui *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Cressey. Teori ini menjelaskan bahwa *Fraud* terjadi karena adanya tiga unsur utama, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Ketiga unsur tersebut saling berkaitan dan dapat mendorong individu melakukan tindakan kecurangan apabila tidak diimbangi dengan sistem pengendalian yang memadai (Awang et al., 2020)

Tekanan (*pressure*) merupakan dorongan yang berasal dari kondisi keuangan, tuntutan pekerjaan, maupun kebutuhan pribadi yang menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan tindakan *Fraud*. Dalam beberapa kasus, tekanan ekonomi maupun target kerja yang tinggi dapat menjadi pemicu terjadinya penyalahgunaan kas dan aset organisasi. Oleh karena itu, organisasi perlu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan mendukung kesejahteraan karyawan guna mengurangi tekanan yang berpotensi mendorong terjadinya kecurangan.

Kesempatan (*opportunity*) merupakan unsur yang paling berkaitan dengan pengendalian internal. Kesempatan muncul ketika terdapat kelemahan dalam sistem pengawasan, kurangnya pemisahan tugas, lemahnya prosedur otorisasi, atau tidak adanya pemantauan yang memadai. Semakin lemah sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin besar peluang bagi individu untuk melakukan *Fraud* tanpa terdeteksi. Sebaliknya, pengendalian internal yang efektif mampu memperkecil kesempatan tersebut melalui penerapan prosedur dan mekanisme pengawasan yang ketat.

Sementara itu, rasionalisasi (*rationalization*) merupakan proses pembenaran yang dilakukan individu terhadap tindakan *Fraud* yang dilakukan. Pelaku sering kali menganggap bahwa tindakan tersebut tidak merugikan organisasi atau dilakukan karena merasa berhak memperoleh keuntungan tertentu. Oleh karena itu, organisasi perlu membangun budaya etika yang kuat serta memberikan

sanksi yang tegas terhadap setiap bentuk pelanggaran guna mencegah munculnya rasionalisasi yang dapat mendorong perilaku *Fraud*.

Berdasarkan *Fraud Triangle Theory*, dapat dipahami bahwa pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi unsur kesempatan (*opportunity*) yang menjadi salah satu penyebab utama terjadinya *Fraud*. Dengan demikian, efektivitas pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh prosedur formal yang diterapkan organisasi, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, budaya organisasi, serta komitmen seluruh pihak dalam menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (Awang et al., 2020). Hasil sintesis menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak bekerja secara terpisah, melainkan saling melengkapi. Efektivitas pengendalian internal akan lebih tinggi apabila organisasi mampu mengintegrasikan aspek teknis dan aspek perilaku secara seimbang. Dengan demikian, rumusan masalah kedua penelitian ini telah terjawab melalui identifikasi enam faktor utama yang memengaruhi efektivitas pengendalian internal, dengan kualitas sumber daya manusia dan kepemimpinan sebagai faktor dominan.

C. Implikasi Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Kas

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pengendalian internal yang efektif memberikan dampak positif terhadap pengelolaan kas organisasi. Dampak tersebut tidak hanya berupa penurunan risiko *Fraud*, tetapi juga peningkatan akurasi pencatatan transaksi, keamanan aset, serta kualitas pengambilan keputusan manajemen.

Pada aspek operasional, penerapan pengendalian internal membantu memastikan bahwa seluruh transaksi kas telah memperoleh otorisasi yang sesuai dan dicatat secara benar. Hal ini memungkinkan organisasi menghasilkan informasi keuangan yang lebih andal dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Sabar & Yulianti, 2022).

Pada aspek pengawasan, pengendalian internal membantu organisasi mendeteksi penyimpangan secara lebih cepat. Melalui rekonsiliasi kas, audit internal, dan pemantauan berkala, organisasi dapat mengidentifikasi potensi *Fraud* sebelum menimbulkan kerugian yang lebih besar. Dengan demikian, pengendalian internal berfungsi sebagai mekanisme perlindungan terhadap aset organisasi.

Selain itu, pengendalian internal yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan. Investor, kreditur, maupun masyarakat cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap organisasi yang mampu menunjukkan tata kelola dan sistem pengawasan yang baik (Asnita et al., 2025). Selain dampak tersebut, pengendalian internal yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi dalam pengelolaan kas organisasi. Prosedur yang terstruktur, dokumentasi transaksi yang memadai, serta sistem informasi yang mendukung pengawasan memungkinkan proses pencatatan dan pelaporan keuangan berjalan lebih akurat dan tepat waktu. Kondisi ini membantu manajemen memperoleh informasi yang lebih andal dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja keuangan. Dengan demikian, pengendalian internal tidak hanya berfungsi untuk mencegah terjadinya *Fraud*, tetapi juga mendukung terciptanya pengelolaan kas yang lebih efektif, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai alat pencegahan *Fraud*, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam mendukung keberlanjutan organisasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal dalam pengelolaan kas tidak hanya ditentukan oleh keberadaan prosedur formal, tetapi juga oleh kualitas implementasi, integritas sumber daya manusia, serta komitmen organisasi dalam

menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Semakin kuat sistem pengendalian internal yang diterapkan, semakin besar kemampuan organisasi dalam mencegah *Fraud* dan menjaga keamanan aset yang dimiliki. Berdasarkan keseluruhan hasil dan pembahasan, kerangka konseptual penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: efektivitas pengendalian internal dalam pencegahan fraud pada pengelolaan kas dipengaruhi oleh lima komponen COSO (lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan), dengan faktor dominan berupa kualitas sumber daya manusia dan kepemimpinan, serta didukung oleh faktor-faktor lain yaitu pemisahan tugas, teknologi informasi, budaya organisasi, dan pengawasan. Kerangka ini menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak hanya berfungsi sebagai prosedur teknis, tetapi juga sebagai sistem yang memerlukan integrasi antara aspek struktural dan perilaku organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal memiliki peran yang sangat penting dalam pencegahan Fraud pada pengelolaan kas. Penerapan pengendalian internal yang mengacu pada kerangka COSO, yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, terbukti mampu memperkecil peluang terjadinya kecurangan melalui pengawasan yang lebih efektif dan peningkatan akuntabilitas dalam setiap transaksi keuangan. Keberhasilan pengendalian internal tidak hanya ditentukan oleh keberadaan prosedur formal, tetapi juga oleh konsistensi penerapannya dalam kegiatan operasional organisasi. Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah pertama penelitian, yaitu bahwa pengendalian internal berbasis COSO terbukti efektif dalam mencegah fraud pada pengelolaan kas, terutama apabila kelima komponen diterapkan secara konsisten dan saling mendukung. Hasil kajian juga menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas sumber daya manusia, integritas kepemimpinan, pemisahan tugas, pemanfaatan teknologi informasi, budaya organisasi, dan pengawasan yang berkelanjutan. Faktor-faktor tersebut saling mendukung dalam menciptakan sistem pengendalian yang mampu mengurangi kesempatan terjadinya Fraud sebagaimana dijelaskan dalam Fraud Triangle Theory. Oleh karena itu, organisasi perlu memperkuat aspek teknis dan aspek perilaku secara bersamaan agar sistem pengendalian dapat berjalan secara optimal. Berdasarkan sintesis terhadap seluruh literatur, faktor dominan yang paling konsisten memengaruhi efektivitas pengendalian internal adalah kualitas sumber daya manusia dan integritas kepemimpinan. Kedua faktor ini muncul secara berulang sebagai penentu utama keberhasilan sistem pengendalian di berbagai konteks organisasi. Dengan demikian, rumusan masalah kedua penelitian ini telah terjawab melalui identifikasi enam faktor utama, dengan kedua faktor tersebut sebagai yang paling dominan.

Selain berfungsi sebagai sarana pencegahan Fraud, pengendalian internal yang efektif juga memberikan implikasi positif terhadap pengelolaan kas organisasi, seperti meningkatkan keandalan informasi keuangan, menjaga keamanan aset, memperkuat proses pengawasan, serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, pengendalian internal tidak hanya berperan sebagai mekanisme pengendalian, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung tata kelola organisasi yang baik serta keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menghasilkan kerangka konseptual yang menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal dalam pencegahan fraud pada pengelolaan kas dipengaruhi oleh lima komponen COSO, dengan faktor dominan berupa kualitas sumber daya manusia dan kepemimpinan, serta didukung oleh faktor pemisahan tugas, teknologi informasi, budaya organisasi, dan pengawasan. Kerangka ini menegaskan bahwa pengendalian internal memerlukan integrasi antara aspek struktural dan perilaku organisasi untuk mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, N., & Endah, S. (2022). *PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA ORGANISASI, DAN AUDIT INTERNAL TERHADAP FRAUD DI PEMERINTAH*. 4.
- Arnawa, I. P., M.Septiari, A. A. I., & Tuwi, I. W. (2023). Peran Kepemimpinan Dalam Menekan Terjadinya Kecurangan Penerimaan Kas Pada Industri Hotel. *Public Service And Governance Journal*, 4.
- Asnita, Simanjuntak, Indah, G., Barus, Srimida, N., Azuar, S., Nugraha, Tri, W., & Robain, W. (2025). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kepuasan & Kepercayaan Stakeholders*. 3(1).
- Awang, N., Hussin, N. S., Razali, F. A., & Lyana, S. (2020). *Fraud Triangle Theory : Calling for New Factors*. 7. <https://doi.org/10.24191/ij.v7i1.62>
- Damayanti, Ayu, R., Mediaty, Helda, Ode, W., Nelvia, H., & Hasbullah. (2024). *Analisis Efektivitas Sistem Informasi Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud : Studi Kasus di Perusahaan Listrik Negara*. 3(4).
- Detik Finance. (2025, Juni 13). *Skandal Rp1,28 triliun di Bank Woori Saudara, pihak internal disorot OJK*. Detik Finance. <https://finance.detik.com/moneter/d-7962663/skandal-rp-1-28-triliun-di-bank-woori-saudara-pihak-internal-disorot-ojk>
- Fadli, Rijal, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Ferdila, & Novita, Maya, E. (2022). *Analisis Pengendalian Internal Pengeluaran Kas Dalam Upaya Menghindarkan Kecurangan Akuntansi Pada Spbu Vitka Point Batam*.
- Hamdani, R., & Albar, A. R. (2016). *Internal controls in fraud prevention effort : a case study*. 20(2).
- Hanifah, Muannis, A., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). *Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance*.
- Ikhsan, Nur, Hanif, S., Hernawati, N., & Maemunah, M. (2024). *Pengaruh Auditor Internal dan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan*.
- Ilham, M., & Ali, A. H. (2023). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Berbasis COSO Dalam Upaya Pencegahan Fraud (Studi Kasus di Bank Syariah Indonesia Kantor Branch Financing Operation (BFO) Banyuwangi)*. 1(02).
- Menggolo, Aqshal, M., & Asyik, Fadjrih, N. (2025). *Penerapan Sistem Pengendalian Internal: Pencegahan Kecurangan Dalam Pengeluaran Kas Pada Pt Sentra Vidya Utama*.
- Sabar, & Yulianti. (2022). *Pengendalian Internal Dalam Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kopmen Sembada Solokanjeruk)*. 02(02).
- Sadli, B., Gowon, M., & Jumaili, S. (2025). *PENGARUH KUALITAS AUDIT INTERNAL, KOMPETENSI, DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMERINTAH DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAMBI*. 8.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology : An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(July). <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Suryadi, D., Permana, R. E., Kurniawan, A., Bahari, A., Rahayu, R., & Juita, V. (2026). *COSO-Based Internal Control and Accounting Information System Quality on Fraud Prevention*. <https://doi.org/10.35134/jbe>
- Susilawati, & Dewi, Kartika, A. (2018). *Budaya Organisasi, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Fraud*. 18(1).
- Suwarso, Susanti, Yuli, I., & Anam, K. (2024). *Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Menghindari Terjadinya Fraud Pada Kas Perusahaan Nevian Elektronik Wuluhan Kabupaten Jember*. 2(September).